

## HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA SEBAGAI PENGAWAS MENELAN OBAT (PMO) DENGAN KEPATUHAN MINUM OBAT PASIEN TUBERKULOSIS

### *THE RELATIONSHIP OF FAMILY SUPPORT AS A SUPERVISORY OF DRUG SWALLOWING (PMO) WITH COMPLIANCE WITH THE MEDICATION OF TUBERCULOSIS PATIENTS*

Wiwi Wijayanti<sup>1</sup>, Lida Oktavia Madu Pamangin<sup>2</sup>, Beeri Wopari<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup>Jurusan Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat,  
Universitas Cenderawasih, Indonesia

<sup>3</sup>Dinas Kesehatan Provinsi Papua, Kota Jayapura, Indonesia  
email: [lies\\_davia@yahoo.com](mailto:lies_davia@yahoo.com)

#### Abstrak

Tahun 2019 angka kesembuhan Tuberkulosis (TB) terkonfirmasi bakteriologis dan angka keberhasilan pengobatan di Kota Jayapura rendah. Unsur terpenting dalam mencapai kesembuhan dan keberhasilan pengobatan adalah perlunya kepatuhan minum obat selama masa pengobatan, dimana dalam hal ini peran Pengawas Menelan Obat (PMO) sebagai orang terdekat dapat membantu dalam mengawasi dan memberikan dukungan selama masa pengobatan. Kebaruan penelitian ini karena menganalisis hubungan dukungan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis di Kota Jayapura. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Populasi penelitian ini adalah pasien yang menjalani pengobatan tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura, dengan jumlah sampel sebanyak 81 orang yang ditentukan dengan teknik pengambilan sampel *Total Sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dan kartu berobat TB 01 yang ada di Puskesmas. Analisis dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariate dengan menggunakan uji *Chi-Square*. Hasil penelitian ditemukan bahwa terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat ( $P\text{-value}=0,000$ ), tidak terdapat hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat ( $P\text{-value}=0,088$ ), terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat ( $P\text{-value}=0,008$ ), tidak terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat ( $P\text{-value}=0,275$ ). Kesimpulannya yaitu terdapat hubungan antara dukungan emosional dan informasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Kata kunci: Dukungan keluarga; Kepatuhan minum obat; Tuberkulosis.

#### Abstract

*In 2019 the cure rate for Tuberculosis (TB) was confirmed bacteriologically, and the treatment success rate in Jayapura City was low. The most important element in achieving recovery and successful treatment is the need for adherence to taking medication during the treatment period, in which case the role of the Drug Swallowing Supervisor (PMO) as the closest person can assist in supervising and providing support during the treatment period. The novelty of this study is that it analyzes the relationship between family support as a Medication Swallowing Supervisor (PMO) and adherence to taking medication in tuberculosis patients. The purpose of this study was to analyze the relationship between family support as a Medication Swallowing Supervisor (PMO) and adherence to taking medication in tuberculosis patients in Jayapura City. This type of research is quantitative research with a cross-sectional approach. The population of this study was patients undergoing tuberculosis treatment at the Abepura Health Center and Kotaraja Health Center, Jayapura City, with a total sample of 81 people who were determined by the Total Sampling technique. The research instrument used questionnaires and TB 01 treatment cards in the Puskesmas. The analysis in this study was univariate and bivariate analysis using the Chi-Square test. The results of the study found that there was a relationship between emotional support and medication adherence ( $P\text{-value} = 0.000$ ), there was no relationship between reward support and medication adherence ( $P\text{-value} = 0.088$ ), there was a relationship between information support and medication adherence ( $P\text{-value} = 0.008$ ), there is no relationship between instrumental support and medication adherence ( $P\text{-value} = 0.275$ ). The conclusion is*

*that there is a relationship between emotional support and information with medication adherence in tuberculosis patients.*

**Keywords:** *Family support; Medication adherence; Tuberculosis.*

Received: March 4<sup>th</sup>, 2023; 1<sup>st</sup> Revised March 28<sup>th</sup>, 2023;  
2<sup>nd</sup> Revised April 8<sup>th</sup>, 2023; Accepted  
for Publication: April 27<sup>th</sup>, 2023

© 2023 Wiwi Wijayanti, Lisda Oktavia Madu Pamangin, Beeri Wopari  
Under the license CC BY-SA 4.0

## 1. PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium Tuberculosis* yang dapat menyerang berbagai organ, terutama paru-paru. Penyakit ini bila tidak diobati atau pengobatannya tidak tuntas dapat menimbulkan komplikasi berbahaya hingga kematian (1). TB adalah penyakit menular yang menjadi salah satu dari 10 penyebab kematian teratas di dunia. Pada tahun 2019 kematian yang disebabkan oleh TB sebesar 1,4 juta termasuk diantaranya 208.000 orang yang positif HIV. Secara global kematian akibat TB pertahun menurun tetapi tidak mencapai target *Strategi END Tuberculosis* tahun 2020 sebesar 14% kurang dari setengah target yang ditentukan (2).

Pada tahun 2020 tuberkulosis tetap menjadi pembunuh menular teratas di dunia yang merenggut hampir 4000 nyawa setiap hari. Secara global diperkirakan 10,0 juta orang jatuh sakit tuberkulosis pada tahun 2019 (3). Pria berusia ( $\geq 15$  tahun) menyumbang 56% dari orang yang menderita tuberkulosis pada tahun 2019, perempuan menyumbang 32% dan anak-anak (berusia < 15 tahun) sebesar 12%. Secara geografis, kasus tuberkulosis pada tahun 2019 menurut WHO wilayah Asia Tenggara 44%, Afrika

25%, dan Pasifik Barat 18%, dengan persentase yang lebih kecil di Mediterania Timur 8,2%, Amerika 2,9% dan Eropa 2,5% (4). Menurut WHO, pada tahun 2019 jumlah kasus tuberkulosis di Indonesia berada di urutan kedua sebanyak 8,5% setelah India 26% termasuk kedalam delapan Negara yang menyumbang dua pertiga dari total global (2).

Menurut data Profil Kesehatan Papua 2019 jumlah kasus tuberkulosis di Provinsi Papua sebanyak 11.813 kasus, dengan jumlah kasus tuberkulosis terdaftar tertinggi berada di Kota Jayapura sebanyak 2.063 kasus dengan angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) semua kasus tuberkulosis sebanyak 768 (37,2%) dan angka kesembuhan (*Cure Rate*) tuberkulosis paru sebanyak 267 (29,9%) (5). Untuk pengobatan kasus Tuberkulosis (TB) di Papua pada tahun 2020 sebesar 45,3% yang berarti belum mencapai angka TB  $\geq 80\%$  pada tahun 2020 dan angka keberhasilan pengobatan sebesar 68,7% (6).

Dukungan keluarga merupakan unsur terpenting dalam membantu individu menyelesaikan masalah. Apabila ada dukungan, maka rasa percaya diri akan bertambah dan motivasi untuk menghadapi masalah yang terjadi akan meningkat (7).

Dukungan keluarga sangat dibutuhkan dalam kepatuhan pengobatan, apabila dukungan keluarga diberikan kepada pasien TB maka akan memotivasi pasien untuk patuh dalam pengobatannya dan meminum obat yang telah diberikan oleh petugas kesehatan (8).

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kota Jayapura pada tahun 2022 terdapat 2 Puskesmas yang memiliki kasus tuberkulosis tertinggi di Kota Jayapura, yaitu Puskesmas Abepura, dan Puskesmas Kotaraja. Pada bulan Juni tahun 2022 di Puskesmas Abepura terdapat 57 pasien yang masih menjalani pengobatan TB sedangkan di Puskesmas Kotaraja terdapat 77 pasien yang masih menjalani pengobatan TB. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga sebagai Pengawas Menelan Obat (PMO) dengan kepatuhan minum obat pasien Tuberkulosis di Kota Jayapura tahun 2022.

## 2. METODE

Jenis penelitian yakni kuantitatif dengan pendekatan *Cross Sectional*. Penelitian

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Emosional Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Emosional	Puskesmas				Total	
	Abepura		Kotaraja		N	%
	n	%	n	%		
Mendukung	31	48,4	33	51,6	64	100
Tidak Mendukung	7	41,2	10	58,8	17	100
Total	38	46,9	43	53,1	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 1 pasien mendapatkan dukungan emosional paling banyak di Puskesmas Kotaraja (51,6%), dan

dilakukan di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura pada bulan Agustus-September tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini merupakan pasien yang sedang menjalani pengobatan TB pada bulan Agustus tahun 2022 sebanyak 134 pasien dengan 57 pasien dari Puskesmas Abepura dan 77 pasien dari Puskesmas Kotaraja. Sampel merupakan pasien yang menjalani pengobatan minimal 1 bulan, tinggal bersama keluarga, dan bersedia menjadi responden yaitu sebanyak 81 pasien. Teknik pengambilan sampel yaitu *Total Sampling*. Data primer dari hasil pengisian kuesioner dan data sekunder dari Puskesmas. Analisis data yang dilakukan adalah analisis univariat serta analisis bivariat. Penelitian ini telah mendapatkan surat Keterangan Layak Etik dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih dengan Nomor.042/KEPK-FKM UC/2022.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 3.1. Hasil

pasien yang tidak mendapatkan dukungan emosional terbanyak di Puskesmas Kotaraja (58,8%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Penghargaan Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Penghargaan	Puskesmas				Total	
	Abepura		Kotaraja		N	%
	N	%	n	%		
Mendukung	35	46,7	40	53,3	75	100
Tidak Mendukung	3	50,0	3	50,0	6	100
Total	38	46,9	43	53,1	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 2 menunjukkan penghargaan paling banyak di Puskesmas Abepura sebesar 46,7%, sementara pasien Kotaraja sebesar 53,3%.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Dukungan Informasi Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Informasi	Puskesmas				Total	
	Abepura		Kotaraja		n	%
	n	%	n	%		
Mendukung	30	45,5	36	54,5	66	100
Tidak Mendukung	8	53,3	7	46,7	15	100
Total	38	46,9	43	53,1	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan yang tidak mendapatkan dukungan informasi bahwa pasien mendapatkan dukungan terbanyak di Puskesmas Abepura sebesar 45,5%, sementara pasien Kotaraja sebesar 54,5%, sementara pasien

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Dukungan Instrumental Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Instrumental	Puskesmas				Total	
	Abepura		Kotaraja		n	%
	N	%	N	%		
Mendukung	32	47,1	36	52,9	68	100
Tidak Mendukung	6	46,2	7	53,8	13	100
Total	38	46,9	43	53,1	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan yang tidak mendapatkan dukungan bahwa pasien mendapatkan dukungan instrumental terbanyak di Puskesmas Kotaraja sebesar 52,9%, sementara pasien

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Kepatuhan Minum Obat	Puskesmas				Total	
	Abepura		Kotaraja		n	%
	n	%	n	%		
Patuh	31	47,7	34	52,3	65	100
Tidak Patuh	7	43,8	9	56,3	16	100
Total	38	46,9	43	53,1	81	100

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan sementara pasien yang tidak patuh minum obat bahwa pasien patuh minum obat paling banyak di Puskesmas Kotaraja sebesar 52,3%, sementara pasien yang tidak patuh minum obat terbanyak di Puskesmas Kotaraja sebesar 56,3%.

Tabel 6. Analisis Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Tahun 2022 di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Emosional	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	57	89,1	7	10,9	64	100	0,000
Tidak Mendukung	8	47,1	9	52,9	17	100	
Total	65	80,2	16	19,8	81	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa pasien patuh minum obat lebih banyak pada kelompok yang mendapat dukungan emosional sebesar 89,1% dari pada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan emosional sebesar 47,1%. Berdasarkan hasil uji statistik

*Chi-Square*, hasil *P-value* sebesar 0,000 dengan  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Tabel 7. Analisis Hubungan Dukungan Penghargaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Tahun 2022 di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Penghargaan	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		n	%	
	N	%	n	%			
Mendukung	62	82,7	13	17,3	75	100	0,088
Tidak Mendukung	3	50,0	3	50,0	6	100	
Total	65	80,2	16	19,8	81	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 7 menunjukkan bahwa pasien patuh minum obat lebih banyak pada kelompok yang mendapat dukungan penghargaan sebesar 82,7% daripada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan sebesar 50,0%. Berdasarkan hasil

statistik uji *Chi-Square*, hasil *P-value* sebesar 0,088 dengan  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Tabel 8. Analisis Hubungan Dukungan Informasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Tahun 2022 di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Informasi	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	n	%			
Mendukung	57	86,4	9	13,6	66	100	0,008
Tidak Mendukung	8	53,3	7	46,7	15	100	
Total	65	80,2	16	19,8	81	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 8 menunjukkan pasien patuh minum obat lebih banyak pada kelompok yang mendapat dukungan informasi sebesar 86,4% daripada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan penghargaan sebesar 53,3%. Berdasarkan hasil uji statistic *Chi-*

*Square*, hasil *P-value* sebesar 0,008 dengan  $p < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak. Artinya terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

Tabel 9. Analisis Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis Tahun 2022 di Puskesmas Abepura dan Kotaraja Kota Jayapura

Dukungan Instrumental	Kepatuhan Minum Obat				Total		P-value
	Patuh		Tidak Patuh		N	%	
	n	%	N	%			
Mendukung	56	82,4	12	17,6	68	100	0,275
Tidak Mendukung	9	69,2	4	40,8	13	100	
Total	65	80,2	16	19,8	81	100	

Sumber: Data Primer, 2022

Berdasarkan tabel 9 menunjukkan pasien patuh minum obat lebih banyak pada kelompok yang mendapat dukungan instrumental sebanyak sebesar 82,4% daripada kelompok yang tidak mendapatkan dukungan instrumental sebesar 69,2%. Berdasarkan hasil uji statistik *Chi-Square*, hasil *P-value* sebesar 0,275 dengan  $p > 0,05$  yang berarti  $H_0$  diterima. Artinya tidak terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis.

### 3.2. Pembahasan

#### 3.2.1 Hubungan Dukungan Emosional Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat hubungan antara dukungan emosional dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Hasil penelitian ini menunjukkan, dukungan emosional berupa perhatian pada pasien merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Hal ini dikarenakan, sebesar 74,1% keluarga dari pasien tuberkulosis selalu mengingatkan pasien untuk istirahat yang cukup setiap harinya, sebesar 65,4% pasien menyatakan keluarga tidak mengizinkan pasien bekerja saat sakit serta sebesar 81,5% keluarga percaya tentang pengobatan yang pasien jalani. Hal tersebut akan membuat pasien

merasa bahwa keluarga selalu memperhatikan kondisi kesehatannya. Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan yang menyatakan kenyamanan dan perhatian dari keluarga dapat menurunkan kecemasan dengan meningkatkan kesehatan mental individu secara langsung (9).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan emosional berupa rasa empati yang diberikan keluarga kepada pasien juga merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Sebesar 91,4% dari pasien tuberkulosis yang berobat di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura menyatakan bahwa keluarga selalu meluangkan waktu untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan pasien dan sebagian besar atau 81,5% keluarga selalu mendengarkan keluhan serta keinginan dari pasien. Komunikasi baik yang terjalin antara pasien dan keluarga akan membuat keluarga lebih mudah mengenali kebutuhan pasien secara emosional dan juga dapat mengetahui keluhan dan keinginan dari pasien (10). Hal ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Umbulharjo 1 yang menyatakan komunikasi keluarga yang efektif akan membuat keluarga mudah untuk mengenali kebutuhan-kebutuhan emosional dan pasien merasa kebutuhan emosionalnya terpenuhi (11).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang menyatakan bahwa dukungan emosional dapat menjaga keadaan emosi dari pasien yang dapat memberikan semangat yang membuat pasien merasa dihargai dan dicintai dan menimbulkan semangat untuk sembuh dengan cara patuh minum obat (12). Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantul yang menyatakan bahwa keluarga dapat memberikan rasa nyaman dan juga peduli kepada pasien tuberkulosis yang menimbulkan semangat dalam menjalani masa pengobatan (13).

### **3.2.2 Hubungan Dukungan Penghargaan Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Menurut Friedman (1998) dukungan penghargaan dapat berupa masukan dan penegasan. Dukungan penghargaan dapat terjadi melalui ungkapan positif yang diberikan oleh keluarga kepada pasien dapat berupa pujian, semangat, maupun motivasi agar pasien rutin minum obat (14).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan penghargaan berupa ungkapan penghargaan yang positif bukan merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Hal ini dikarenakan, sebesar 30,9% pasien menyatakan jarang serta sebesar 23,5% pasien menyatakan keluarga tidak pernah memberikan pujian ketika pasien minum obat secara teratur ataupun memberikan motivasi dan semangat agar rutin

mengonsumsi OAT. Berdasarkan hasil penelitian ini sebesar 93,8% pasien menyatakan bahwa keluarga menganggap pasien sama dengan anggota keluarga lainnya walaupun menderita sakit TB yang membuat pasien tidak merasa dijauhi oleh keluarganya sendiri dikarenakan sakit TB.

Berdasarkan hasil penelitian ini, sebesar 87,7% pasien menyatakan keluarga mengetahui tentang pengobatan TB yang dijalani oleh pasien dan sebesar 93,8% pasien menyatakan bahwa keluarga juga menginginkan agar pasien cepat sembuh dari sakit TB dengan memberikan kebebasan memilih fasilitas kesehatan untuk memeriksakan diri. Dukungan penghargaan melalui ungkapan positif dan dorongan untuk maju bisa diungkapkan sebagai perkataan yang baik dan sopan kepada orang lain, karena dengan begitu orang lain akan merasa dihargai (15).

Kurang diberikannya kritik yang bersifat membangun berupa pujian maupun dorongan positif dari orang lain dapat membuat seseorang mengulangi tindakan yang sama (16). Seperti halnya pada pasien tuberkulosis, sebaiknya bila pasien sudah menerapkan sikap patuh terhadap minum obat sebaiknya diberikan pujian maupun dorongan positif agar pasien dapat merasa keluarga telah menghargai usaha yang telah dilakukan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Rejo yang menyatakan dukungan penghargaan timbul karena keluarga sudah menghargai usaha yang telah dilakukan pasien (10).

Dukungan penghargaan dalam sebuah keluarga yang masih kurang salah satunya

dapat dipengaruhi oleh masih kurangnya penghargaan pada pasien tuberkulosis. Selain itu, bentuk dukungan penghargaan lain yaitu keluarga belum memberikan contoh yang baik untuk pasien dan memberikan kritik yang bersifat tidak membangun sehingga pasien tidak termotivasi untuk lebih meningkatkan kesehatannya. Tidak terpenuhinya dukungan ini berarti keluarga tidak menghargai usaha pasien dalam menjaga kesehatannya (17).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian pernah yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantul yang menyatakan dukungan penghargaan akan memberikan efek kepada pasien yang baik karena adanya bimbingan sesama keluarga. Bimbingan yang diberikan oleh keluarga akan membuat pasien merasa dirinya penting dalam keluarga yang dapat membuat pasien akan rajin datang ke pelayanan kesehatan untuk memeriksakan kesehatannya (13). Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Pacar Keling Surabaya yaitu terdapat hubungan antara dukungan penghargaan dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis, dimana keluarga sudah mampu memberikan contoh yang baik dan memberikan kritik yang bersifat membangun sehingga pasien tuberkulosis termotivasi untuk meningkatkan kesehatannya (18).

### **3.2.3 Hubungan Dukungan Informasi Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan, terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Menurut

Friedman (1998) dukungan informasi dapat berupa saran, nasihat, dan informasi. Tingkat pengetahuan dapat memberikan pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam pengobatan paru, kurangnya pemahaman mengenai keseriusan penyakit apabila tidak diobati menyebabkan rendahnya kepatuhan seseorang (19).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan informasi berupa pemberian informasi merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Sebesar 33,3% pasien menyatakan bahwa keluarga sering memberitahu bahaya yang terjadi bila pasien tidak rutin minum OAT serta bila tidak mengobati penyakitnya serta memberitahu informasi tentang komplikasi yang bisa terjadi bila pasien tidak memeriksa dan mengobati penyakit yang diderita. Dukungan informasi yang diberikan oleh keluarga tersebut dapat meningkatkan sugesti pada pasien mengenai penyakit yang dideritanya dan dapat mempengaruhi pasien untuk patuh minum obat (13). Sejalan dengan penelitian yang pernah dilakukan di Puskesmas Padang Bulan Medan yang menyatakan peran keluarga dalam memberikan dukungan informasi dapat membuat pasien teratur berobat sesuai anjurannya dan mempengaruhi penderita TB Paru dalam minum obat secara teratur (9).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan informasi berupa saran dan nasihat merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Hal ini karena, sebesar 80,2% pasien tuberkulosis menyatakan keluarga selalu menasihati pasien untuk rutin minum



obat karena menganggap perlu mengingatkan pasien untuk rutin mengkonsumsi OAT dan sebesar 81,5% pasien menyatakan keluarga selalu menyarankan untuk mengontrol kesehatannya secara rutin ke pelayanan kesehatan. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kota Banda Aceh yaitu terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis yang menyatakan bahwa nasihat, arahan serta saran dapat membuat pasien mampu dan mantap dalam mengambil keputusan dalam patuh terhadap pengobatannya dimana informasi tersebut dapat menolong individu untuk mengenali dan mengatasi masalah (16).

Hasil penelitian ini juga menunjukkan sebesar 88,9% pasien menyatakan bahwa keluarga berpendapat perlu untuk mencari tahu tentang penyakit TB. Sebesar 44,4% pasien menyatakan keluarga jarang mencari informasi mengenai kondisi kesehatan pasien selama pengobatan dari buku, televisi, internet maupun dari tenaga kesehatan dikarenakan hanya mencari informasi tentang kondisi kesehatan pasien saat fase awal pasien menjalani pengobatan TB.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di Kabupaten Bondowoso yaitu terdapat hubungan antara dukungan informasi dengan kepatuhan pengobatan pada klien tuberkulosis dimana keluarga membantu membacakan dosis bila pasien tidak mampu dan keluarga mampu mengingatkan klien tentang perilaku yang dapat memperburuk penyakitnya. Menurutnya dukungan ini adalah memberikan nasehat, petunjuk, saran atau umpan balik yang diperoleh dari orang lain sehingga individu

dapat membatasi masalahnya dan mencoba mencari jalan keluar untuk masalahnya (15).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantul yang menyatakan dukungan informasi dapat terjadi pertukaran pikiran antara anggota keluarga sebagai PMO yang dapat memberikan informasi tentang pentingnya kesehatan. Hal tersebut dapat membuat motivasi pada pasien patuh dalam minum obat dan cepat sembuh (13).

#### **3.2.4 Hubungan Dukungan Instrumental Dengan Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberkulosis**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan tidak terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Hasil penelitian ini menunjukkan, dukungan instrumental berupa bantuan dana dari keluarga bukan merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pasien TB. Sebesar 79,0% pasien menyatakan selama menjalani pengobatan TB mendapatkan sumber obat dari program TB yang berarti tidak ada dana khusus yang disiapkan keluarga untuk mendapatkan OAT selama masa pengobatan. Hal ini berkaitan dengan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016 tentang Penanggulangan Tuberkulosis, dimana biaya program penanggulangan TB dapat diidentifikasi mulai dari anggaran pemerintah dan dari berbagai sumber lainnya yang bertujuan untuk membiayai pelaksanaan kegiatan pemerintah dalam mendukung pencapaian target Eliminasi TB tahun 2035 dan SDG's (20).

Berdasarkan hasil penelitian ini, dukungan instrumental berupa bantuan waktu kepada pasien bukan merupakan faktor yang mendukung kepatuhan minum obat pada pasien tuberkulosis. Hal ini dikarenakan, sebesar 46,9% pasien menyatakan keluarga tidak menyediakan waktunya untuk mengantarkan pasien berobat karena sebesar 67,9% keluarga selalu menganggap tidak perlu mengantarkan pasien memeriksakan kesehatannya saat keadaan pasien TB masih baik. Dukungan instrumental sangat diperlukan oleh pasien tuberkulosis paru, dukungan tersebut dapat diwujudkan dalam bentuk langsung mengantarkan pasien ke fasilitas kesehatan untuk memeriksa kesehatannya (18).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Pamulang Kota Tangerang Selatan yaitu tidak ada hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat. Pada penelitian tersebut menyatakan kurangnya dukungan instrumental dipengaruhi oleh faktor penghasilan atau status ekonomi keluarga yang rendah yang membuat sulit bagi keluarga untuk memberikan kebutuhan yang diperlukan oleh pasien (8).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di wilayah kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh yang menyatakan bahwa dukungan instrumental diperlukan untuk mendapatkan sarana dalam memenuhi kebutuhannya yaitu kesiapan keluarga dalam ikut mengantarkan pasien TB paru menggunakan kendaraan yang dimiliki untuk mendapatkan pengobatan TB (12). Tidak sejalan dengan penelitian yang

dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bantul, dimana pada penelitian tersebut menyatakan bahwa waktu interaksi yang antara pasien tuberkulosis dan keluarga dapat membuat pasien minum obat teratur. Pasien yang memiliki waktu interaksi dengan keluarga lebih dari delapan jam membuat pasien minum obat secara teratur (13).

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dimana terdapat hubungan antara dukungan instrumental dengan kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis. Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa dukungan keluarga yang positif adalah berpartisipasi penuh pada pengobatan penderita seperti pengaturan menu makan dan minum, pola istirahat, perawatan diri, pengambilan obat serta mampu merujuk penderita bila ada gejala samping obat yang berat (21).

#### **4. KESIMPULAN**

Dukungan emosional dan dukungan informasi merupakan faktor signifikan mendukung kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja tahun 2022. Dukungan penghargaan dan dukungan instrumental bukan merupakan faktor yang signifikan mendukung kepatuhan minum obat pasien tuberkulosis di Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja tahun 2022.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Dosen Pembimbing, keluarga, dan teman-teman penulis yang telah mendukung penulis selama proses penelitian. Terima kasih kepada Kepala Puskesmas

Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, serta Penanggung Jawab P2 TB Puskesmas Abepura dan Puskesmas Kotaraja Kota Jayapura yang telah membantu penulis selama penelitian sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

#### DAFTAR PUSTAKA

1. Kemenkes RI. Strategi Nasional Penanggulangan Tuberkulosis di Indonesia 2020-2024. Pertem Konsolidasi Nas Penyusunan STRANAS TB. 2020;135.
2. WHO. Global Tuberculosis Reports. Vol. 188, World Health Organization. Licence : CC BY-NC-SA 3.0 IGO. 2020. 1120–1121 hal.
3. Buryanti S. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kejadian TB MDR Di Kota Semarang. J Heal Sci Gorontalo J Heal Sci Community [Internet]. 5 April 2021;5(1):146–54. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/gojhes/article/view/9699>
4. Ziliwu JBP, Girsang E. The Relationship Of Knowledge And Attitudes Towards Medication Adherence In Tuberculosis Patients In Medan Pulmonary Specialty Hospital. Jambura J Heal Sci Res [Internet]. 30 Oktober 2022;4(3):999–1006. Tersedia pada: <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/jjhsr/article/view/16540>
5. Profil Kesehatan Papua 2019. Profil Kesehatan Papua Tahun 2019. 2019;
6. Profil Kesehatan Indonesia. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2020. Vol. 48. 2020. 6–11 hal.
7. Sibua S. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Berobat Penderita Tuberkulosis di Kabupaten Bolaang Mangondow Timur. J Ilmu Pendidik Nonform. 2021;07(03):2020–4.
8. Ulfah M. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Pasien Tuberkulosis (TBC) Di Wilayah Kerja Puskesmas Pmulang Kota Tangerang Selatan Tahun 2011. Progr Stud Ilmu Keperawatan, Fak Kedokt Dan Ilmu Kesehatan, Univ Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2013;
9. Nasution Z, Tambunan SJL. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita TB Paru Di Puskesmas Padang Bulan Medan. J Darma Agung Husada. 2020;10(2):71–6.
10. Fitria R, Febrianti CA. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat pada Pasien Tuberkulosis Paru di Wilayah Kerja Puskesmas Gading Rejo 2015. J Dunia Kesmas. 2016;5(1):24–31.
11. Sara MS, Suprayitno E. Hubungan Dukungan Keluarga terhadap Kepatuhan Minum Obat pada Pasien TB Paru di Puskesmas Umbulharjo Yogyakarta. Unisa Yogyakarta. 2017;1(1):1–10.
12. Zulheri, Ichwansyah F, Aulina A. Hubungan Peran PMO Dan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum

- Obat Anti Tuberculosis Pada pasien Tuberculosis Paru Di Wilayah Kerja Dinas Kesehatan Kota Banda Aceh. *J Aceh Med.* 2020;4(2):24–34.
13. Kusumoningrum TA, Susanto N, Marlinawati VU, Puspitawati T. Hubungan Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Minum Obat Terhadap Kesembuhan Penderita Tuberculosis (Tb) Di Kabupaten Bantul. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Respati.* 2020;5(1):29.
  14. Friedman MM. *Family Nursing Research, Theory, And Practice.* Fourt. Stamford; 1998.
  15. Trilianto AE, Hartini, Pasidi Shidiq, Handono F. R. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Pengobatan Klien Tuberculosis Di Kabupaten Bondowoso. *J Ilmu Kesehat Makia.* 2020;10(1):1–9.
  16. Zulheri Z, Syahputra F, Lidyawati L. Hubungan Pengawas Minum Obat dan Tipe Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru di Kota Banda Aceh. *J Pharm Heal Res.* 2021;2(3):60–6.
  17. Warjiman W, Berniati B, Er Unja E. Hubungan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Minum Obat Pasien Tuberculosis Paru Di Puskesmas Sungai Bilu. *J Keperawatan Suaka Insa.* 2022;7(2):163–8.
  18. Pratami AD. Dukungan Keluarga Dalam Pengobatan TUBerculosis Paru Di Wilayah Kerja Puskesmas Pacar Keling Surabaya. 2018;XI(3):1–26.
  19. Ariyani H. Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kepatuhan Pada Pengobatan Penderita Tuberculosis Paru Di Puskesmas Pekauman Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *J Pharmascience.* 2016;03(02):23–8.
  20. Kemenkes. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 67 Tahun 2016. Penganggulangan Tuberculosis. 2016;163.
  21. Septia A, Rahmalia S, Sabrian F. Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Minum Obat Pada Penderita Tb Paru Di Puskesmas Tulangan Kabupaten Sidoarjo. *J Ilm Kesehat Ilmu.* 2017;1(2):1–10.